

1.1. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang penulis teliti adalah bagaimana pergerakan kamera dapat menunjukkan ambisi tokoh Astika dalam film pendek *Di Sini Jual Makanan Kucing?*

1.2. BATASAN MASALAH

Batas masalah penulis adalah pada penggunaan pergerakan kamera *panning*, *tracking* dan *crane* menurut Irving & Rea.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan ambisi pada tokoh Astika melalui pergerakan kamera dalam film *Di Sini Jual Makanan Kucing*.

2. STUDI LITERATUR

2.1. DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY

Dalam melakukan produksi film tentunya banyak terjadi kolaborasi dengan berbagai departemen untuk menciptakan karya yang terbaik. Terdapat banyak kategori departemen di dalam pembuatan film, salah satunya adalah departemen kamera. Departemen kamera sendiri merupakan departemen yang dipimpin secara langsung oleh *Director of Photography* atau sering disebut sebagai DP. *Director of Photography* sendiri memiliki tanggung jawab untuk mengurus segala aspek visual dalam proses produksi film baik dari ide kreatif maupun secara teknis dilapangan (Utami & Arifianto, 2019).

Menurut Utami & Arifianto (2019) *Director of Photography* bertanggung jawab untuk mengerti dan memahami komposisi dan setiap aspek dari penggunaan kamera. Penggunaan kamera ini meliputi pengaturan *shutter speed*, *aperture*, *ISO* yang tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas visual film yang di buat. Seorang *Director of Photography* harus dapat menemukan solusi atas

permasalahan yang biasa ditemukan ketika produksi sedang berlangsung, baik dari permasalahan teknis maupun permasalahan kreatif.

Ketika melakukan produksi film, seorang *Director of Photography* akan bekerjasama secara langsung dengan sutradara untuk melakukan diskusi terkait ide kreatif. *Director of Photography* adalah seseorang yang menerjemahkan setiap visi atau pandangan sutradara kedalam *shot* (de Lima & Furtado,2010). Pentingnya memiliki pemahaman akan pemilihan pergerakan kamera yang sesuai dengan cerita karena setiap cerita tentunya memiliki kebutuhannya masing-masing. Pemilihan pergerakan kamera yang sesuai dengan kebutuhan cerita tentunya akan dapat memberikan dampak yang besar bagi penontonnya.

2.2. PERGERAKAN KAMERA

Setiap cerita tentunya memiliki warna dan keunikannya masing-masing, pergerakan kamera menjadi salah satu hal yang penting di dalam pembuatan film. Ketika setiap pergerakan kamera di padukan dengan baik maka dapat membangkitkan perasaan batin penonton terhadap cerita yang diceritakan dalam film tersebut (Mohammadi, 2021). Menurut Robotham (2021) pemilihan pergerakan kamera yang tepat mendukung penonton untuk merasakan emosi dari sebuah film yang ditontonnya, sedangkan menurut Irving & Rea (2006) selanjutnya, pergerakan kamera sendiri beragam jenisnya dan sama seperti pencahayaan, pergerakan kamera harus memiliki sebuah motif.

Menurut Irving & Rea (2006) pergerakan kamera dapat di kategorikan kedalam beberapa jenis, yang pertama adalah pergerakan kamera dasar seperti pan dan tilt, pergerakan kamera yang kedua adalah pergerakan kamera yang memerlukan peralatan khusus untuk melakukannya, seperti tracking shot, trucking shot, traveling shot, crane, steady camera, dan pergerakan ketiga adalah pergerakan lensa kamera seperti zoom in dan zoom out.

2.2.1. Panning

Pergerakan kamera *panning* menjadi salah satu pergerakan kamera yang paling baik jika dimotivasi oleh subjek yang bergerak melintasi ruang, sehingga kamera dapat bergerak *panning* mengikuti pergerakan subjek. Pergerakan kamera *panning* yang mengikuti objek yang bergerak tentunya akan terasa lebih natural, namun begitu juga dengan sebaliknya. *Panning* akan terasa sulit jika harus bergerak dengan objek yang diam. (Irving & Rea, 2006 : 169).

2.2.2. Tracking

Pergerakan kamera *tracking* atau yang biasa dikenal sebagai *push in* dan *push back* adalah pergerakan kamera yang bergerak maju ataupun bergerak mundur yang biasanya menggunakan alat khusus yaitu *dolly track*. Selain menggunakan *dolly track* penggunaan *tracking* juga dapat tercapai dengan menggunakan gimbal, *steadicam*, hingga menggunakan *drone* (Irving & Rea, 2006 : 169).

2.2.3. Crane

Pergerakan kamera *crane* merupakan pergerakan kamera dengan merubah ketinggian kamera, bergerak dari atas kebawah ataupun bawah ke atas yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian penonton dari satu hal ke hal lainnya. Pergerakan kamera *crane* juga dapat tercapai dengan penggunaan alat khusus, yang tentunya dapat diatur ketinggian dan kerendahannya sesuai dengan kebutuhan (Irving & Rea, 2006 : 195).

2.3.FILM FIKSI

Film memiliki berbagai macam jenisnya, film fiksi merupakan salah satunya. Menurut Pratista (2017) film fiksi merupakan film yang menggunakan cerita diluar dari kejadian nyata dan telah di rancang sedemikian rupa untuk menjadi sebuah plot. Kebanyakan dari film fiksi dibuat untuk tujuan komersial, oleh karena itu film fiksi dibuat berdasarkan cerita yang dikarang yang kemudian di maikan oleh para aktor dan aktris.

Menurut Pratista (2017) secara umum film fiksi memiliki karakter antagonis dan protagonis, selain itu dalam pembuatan film fiksi memerlukan tahapan praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Sebuah film fiksi juga tidak memiliki batasan ruang dan waktu, yang berarti jika memiliki tingkat kreatif dan imajinasi yang tinggi maka semua hal dapat diciptakan ke dalam film fiksi tersebut.

2.4.AMBISI

Menurut Juarez (2020) setiap dari individu manusia tentunya memiliki suatu ambisi tertentu untuk memperoleh tujuan yang diinginkannya. Ambisi sendiri merupakan segala sesuatu yang setiap individu harapkan untuk memiliki kendali atasnya. Terlepas dari sudut pandang negatif maupun positif, ambisi yang ada pada diri seseorang sangatlah penting. Ambisi menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai hal besar dalam hidupnya, sekalipun ada resiko dan konsekuensi di baliknya.

Sebuah ambisi itu sendiri melibatkan keinginan yang sangat kuat untuk mencapai sesuatu hal, baik keinginan untuk pengembangan diri pribadi dan juga untuk menunjukkan keinginan yang berlebih (Juarez, 2020 : 12). Untuk itu bentuk dari ambisi cukup beragam dan dapat dibagi kedalam beberapa jenis, diantaranya adalah:

1. Ambisi Buta
2. Ambisi Ekspansi
3. Ego dan Alter

2.4.1. Ambisi Buta

Perilaku dari ambisi buta tidak selalu baik, bahkan bisa menjadi pemicu tindakan dan perilaku yang tidak rasional yang berlebihan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Ketika ego seseorang muncul pada suatu tujuan, ego tersebut akan memaksa dan mendorong individu untuk hingga tujuannya dapat tercapai.

Terkadang ambisi buta dari ego yang besar membuat individu hanya mementingkan apa yang penting bagi dirinya sendiri tanpa melihat unsur yang lain. Oleh karena itu terkadang akan ada individu-individu lain yang akan dirugikan maupun di serang oleh besarnya ambisi buta tersebut (Juarez, 2020 : 15).

2.4.2. Ambisi Ekspansi

Setiap ambisi yang ada pada individu dipengaruhi oleh lingkaran pergaulan atau pengaruh dari lingkungan sekitar. Bagi sebagian orang ambisi untuk melakukan ekspansi lingkaran pergaulan maupun pengaruh orang sekitar sangat lah penting, karena ada kebutuhan internal untuk memperluasnya. Ambisi untuk melakukan ekspansi memiliki berbagai macam bentuk tujuannya, mulai dari mencapai wewenang, kekuasaan, bahkan untuk mencapai dominasi (Juarez, 2020 : 13).

Hal tersebut bisa dicapai dengan mengambil sejumlah keuntungan dari segala sesuatu yang ada. Pada beberapa kasus, terdapat beberapa individu yang mencari kemenangan dan penaklukan mutlak yang tidak terbatas, yang di lakukan bukan hanya di wilayah sekitar saja namun dilakukan hingga dunia, alam semesta dan ketuhanan (Juarez, 2020 : 13).

2.4.3. Ego & Alter

Ambisi karakter yang ingin merubah segala sesuatunya yang mereka tidak kenali sebagai diri dalam bentuk manipulasi, agresi, dan penaklukan. Mereka memiliki keinginan yang sangat besar yang melibatkan tindakan-tindakan untuk merubah segala sesuatu hingga keluar dari esensinya dan dituduhkan pada diri yang egois. Penaklukan tersebut juga berarti melakukan pemusnahan kepada pihak lain. Orang yang memiliki ambisi akan merampas pihak lain, mengosongkannya dan memutarbalikkan esensinya sehingga menjadikan individu lain yang sesuai dengan kesenangannya (Juarez, 2020 : 14).